

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Studi Kasus

Rancangan studi kasus adalah dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk melakukan tindakan Finger vibration pada pasien dengan penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) di Puskesmas Malata Kabupaten Sumba Barat. Pendekatan yang digunakan pada studi ini adalah proses prosedur tindakan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi dan evaluasi

B. Subjek Studi Kasus

Subjek penulisan studi kasus adalah 2 pasien PPOK di dalam keluarga yang tinggal Serumah dan keluarga yang akan dilakukan Asuhan Keperawatan serta Melakukan Implementasi Keperawatan secara rinci dan mendalam. Subjek penulisan akan dikelola berjumlah dua klien dengan kasus yang sama, kriteria yang sesuai dan Implementasi yang sama untuk dilakukan perbandingan.

C. Fokus studi kasus

Fokus studi kasus ini merupakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki dan didapatkan oleh penelitian tentang suatu konsep pengertian.

D. Defenisi operasional studi kasus

1. Pasien PPOK merupakan individu yang mengalami gangguan paru dengan diagnosa dokter dengan gejala batuk dan sesak nafas. Pada pasien PPOK dengan tanda yang muncul seperti batuk kronis yang terjadi jika tidak cepat ditangani dan sesak napas yang mungkin terjadi pada individu yang mengalami PPOK.
2. Implementasi Latihan batuk efektif adalah teknik batuk yang efektif dan benar yang memungkinkan pasien untuk menghemat energi dan menghilangkan dahak secara maksimal.

E. Instrumen studi kasus

Alat atau instrumen pengumpulan data menggunakan format pengkajian asuhan keperawatan sesuai dengan ketentuan berikut.

F. Metode pengumpulan

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan narasumber (yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut).

2. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosa.

3. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik merupakan proses pemeriksaan tubuh pasien untuk menentukan ada atau tidaknya masalah fisik. Tujuan pemeriksaan fisik adalah untuk mendapatkan informasi valid tentang kesehatan pasien. Pemeriksaan fisik dapat dilakukan dengan cara melihat (inspeksi), meraba (palpasi), mengetuk (perkusi), mendengarkan (auskultasi) pada sistem tubuh klien.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu bukti atau pencatatan dan pelaporan yang dimiliki oleh tenaga kesehatan dalam melakukan tindakan keperawatan yang berguna untuk kepentingan klien, perawat dan tim kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga.

G. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Dalam studi kasus ini dilakukan implementasi yang sama pada 2 pasien dengan masalah Tuberculosis paru, kemudian dilakukan tindakan implementasi latihan batuk efektif untuk menurunkan produksi sputum pada 2 pasien kemudian dilakukan perbandingan antara pasien A dan pasien B terhadap tindakan yang dilakukan, apakah pasien A yang lebih awal mengalami perubahan atau pasien B.

H. Lokasi Dan Waktu studi kasus

1. Lokasi

Studi kasus ini dilakukan pada individu dalam keluarga yang menderita PPOK di wilayah kerja Puskesmas Puu Weri Kabupaten Sumba Barat.

2. Waktu

Studi kasus ini dilaksanakan di bulan Mei, lama waktu bisa menyesuaikan sesuai dengan target keberhasilan tindakan, bisa 3 hari.

I. Analisis Data

Pengelolaan data menggunakan analisis deskriptif. analisis deskriptif mendeskripsikan data yang terkumpul untuk membuat kesimpulan. Pengolahan data ini digunakan untuk melakukan asuhan keperawatan keluarga pada klien dengan tuberculosis paru, setelah dilakukan intervensi. Analisis data akan dilakukan saat penulis sudah berada di lapangan dengan mengumpulkan data yang kemudian dianalisis dengan mengemukakan fakta hingga kemudian dibandingkan dengan teori yang ada. Teknik analisis yang digunakan dapat dengan cara menarasikan jawaban-jawaban dari studi kasus yang dilakukan dan kemudian digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis selanjutnya yang digunakan dapat dengan mengobservasi oleh penulis dan dokumentasi yang diperoleh untuk menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasikan yang kemudian dibandingkan dengan teori yang ada untuk memberikan masukan dalam intervensi tersebut.

J. Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dengan gambar, bagan maupun teks naratif. Penyajian dilakukan dengan merahasiakan identitas keluarga.

K. Etika Studi Kasus

1. Menunjukkan surat izin penelitian

Penelitian datang ke desa dengan menunjukkan surat izin penelitian yang berisi permohonan izin penelitian dari kampus dan Dinkes untuk melakukan penelitian di desa.

2. Penjelasan tentang penelitian

Responden dalam penelitian ini akan diberikan informasi tentang sifat dan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

3. Pengisian *informed consen*

Responden diberi lembar persetujuan yang akan ditandatangani sebagai bukti kesediannya menjadi responden.

4. *Confidentialiy* (kerahassiaan)

Yaitu peneliti tidak menampilkan informasi terkait identitas dan kerahasiaan identitas subjek. Peneliti hanya menggunakan inisial sebagai pengganti identitas responden untuk menjaga kerahasiaan.

5. *Beneficience* (manfaat)

Dalam peneliti hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya dan khususnya subjek penelitian.

6. *Non malaficence*

Prinsip ini adalah kewajiban untuk tidak membahayakan responde peneliti. Responden berhak memutuskan dengan sukarela dengan apakah ikut ambil bagian dalam peneliti tanpa resiko yang merugikan pada peneliti ini.